

Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dauh Puri Kangin Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat

1* Dewa Putu Yudi Pardita, 2Anak Agung Gde Krisna Paramita, 3I Made Setena

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia

²Fakultas Vokasi, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: yudipardita@warmadewa.ac.id

Received: Juli 2024; Revised: Juli 2024; Published: September 2024

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dauh Puri Kangin guna meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat setempat. Permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan dalam pemasaran produk, kurangnya diversifikasi usaha, dan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam operasional BUMDes. Pendekatan yang digunakan meliputi evaluasi produk, pelatihan strategi pemasaran, dan pengenalan platform e-commerce untuk meningkatkan akses pasar. Metode pelaksanaan melibatkan observasi lapangan, wawancara, serta pelatihan dan pendampingan intensif bagi anggota BUMDes. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pemasaran dan operasional BUMDes, hal ini dibuktikan melalui hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan anggota dari 3,2 menjadi 4,5. Selain itu, keterampilan teknis seperti penggunaan platform e-commerce dan media sosial juga meningkat, dengan lebih dari 80% anggota mampu mengoperasikan akun Shopee dan membuat konten pemasaran yang menarik. Pemberdayaan BUMDes melalui pendekatan terpadu dan pemanfaatan teknologi dapat secara efektif meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Program ini juga berhasil menciptakan model best practice yang dapat diadopsi oleh BUMDes lainnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi BUMDes Dauh Puri Kangin, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya dalam aspek ekonomi dan inovasi industri.

Kata Kunci: BUMDes; ketahanan ekonomi; pemberdayaan masyarakat; strategi pemasaran; teknologi e-commerce

Empowering Village-Owned Enterprises of Dauh Puri Kangin to Enhance Community Economic Resilience

Abstract: This community service aims to empower the Village-Owned Enterprise (BUMDes) of Dauh Puri Kangin to enhance the economic resilience of the local community. The issues faced include limitations in product marketing, lack of business diversification, and low utilization of technology in BUMDes operations. The approach involves product evaluation, marketing strategy training, and the introduction of e-commerce platforms to improve market access. The implementation methods involve field observations, interviews, as well as intensive training and mentoring for BUMDes members. The results of this activity show a significant improvement in the marketing and operational capabilities of BUMDes, as evidenced by questionnaire results indicating an increase in the average knowledge score of members from 3.2 to 4.5. Additionally, technical skills such as the use of e-commerce platforms and social media have also improved, with over 80% of members able to operate a Shopee account and create engaging marketing content. Empowering BUMDes through an integrated approach and technology can effectively enhance the economic resilience of the village community. This program has also successfully created a best practice model that other BUMDes can adopt in efforts to improve local economic welfare. Therefore, this community service not only provides practical solutions to the problems faced by BUMDes Dauh Puri Kangin but also makes a significant contribution to the development of science and technology and the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the aspects of economy and industrial innovation.

Keywords: BUMDes; economic resilience; community empowerment; marketing strategy; e-commerce technology

How to Cite: Pardita, D. P. Y., Paramita, A. A. G. K., & Setena, I. M. (2024). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dauh Puri Kangin Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 467–477. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2033>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2033>

Copyright© 2024, Pardita et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan. Desa Dauh Puri Kangin, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakatnya. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) didirikan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang mengelola berbagai usaha yang bermanfaat bagi masyarakat (Chintary & Lestari, 2016; Rahayu & Febrina, 2021). BUMDes Desa Dauh Puri Kangin bergerak di bidang usaha toserba, pembayaran PPOB, pinjaman dana tunai untuk pemerintah desa dan jajarannya, serta jasa fotokopi. Namun, keberadaan BUMDes tidak selalu menjamin peningkatan ekonomi yang signifikan. Banyak BUMDes yang mengalami kesulitan dalam mengelola usaha mereka secara efektif dan berkelanjutan. Masalah yang sering dihadapi termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis, keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas, dan minimnya inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan (Budiono, 2015). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan untuk memberdayakan BUMDes agar dapat berfungsi secara optimal dan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.



Gambar 1. Diskusi Bersama Perbekel Desa Dauh Puri Kangin Terkait Permasalahan BUMDES

Masalah utama yang dihadapi oleh BUMDes Dauh Puri Kangin (Gambar 1) adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam pemasaran digital serta pengelolaan bisnis yang efektif. Meskipun BUMDes ini memiliki berbagai jenis usaha, tetapi pengelolaannya belum optimal, yang berdampak pada rendahnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Kondisi ini berkaitan langsung dengan beberapa tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan tujuan 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur). BUMDes yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya berpengaruh

terhadap pendapatan desa, tetapi juga terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Dewi, 2014). Keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar yang lebih luas menghambat potensi pertumbuhan usaha di desa. Banyak desa di Indonesia mengalami masalah serupa. Penelitian dari Anggraeni (2016) menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi digital dan pasar global dapat meningkatkan kinerja ekonomi desa secara signifikan. Program pemberdayaan desa yang mengintegrasikan teknologi digital berhasil meningkatkan pendapatan petani dan usaha kecil di pedesaan (Sanjaya dkk., 2020). Selain itu, menurut Agunggunanto dkk., (2016) penggunaan platform digital untuk pemasaran hasil pertanian telah membantu petani mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan harga yang lebih baik.

Analisis situasi di Desa Dauh Puri Kangin menunjukkan bahwa masalah keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan bisnis dan pemasaran digital harus segera diatasi. Perencanaan pemecahan masalah ini mencakup pelatihan intensif dan pendampingan teknis untuk anggota BUMDes (Ristantiya dkk., 2021; Sanjaya dkk., 2020). Pendekatan ini berbeda dari yang dilakukan di masa lalu karena fokus pada penggunaan teknologi digital dan pemasaran online, yang merupakan hal baru bagi banyak BUMDes di Indonesia. Teknologi dan metode yang digunakan dalam program ini meliputi pelatihan pemasaran digital, penggunaan platform e-commerce, dan strategi bisnis yang inovatif. Pelatihan pemasaran digital mencakup penggunaan media sosial untuk promosi, pembuatan konten yang menarik, dan strategi iklan online. Penggunaan platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia diajarkan untuk membantu BUMDes menjangkau pasar yang lebih luas. Pendekatan ini telah terbukti berhasil di beberapa desa, seperti yang ditunjukkan oleh studi Aditama dkk., (2021) dan Hayyuna dkk., (2013).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan BUMDes Dauh Puri Kangin melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pemasaran digital dan pengelolaan bisnis. Secara spesifik, tujuan ini mencakup peningkatan kapasitas anggota BUMDes dalam menggunakan teknologi digital, peningkatan pendapatan BUMDes melalui penjualan online, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Kontribusi pengabdian ini dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah memberikan kontribusi dalam bentuk model pemberdayaan BUMDes yang dapat direplikasi di desa-desa lain. Model ini mengintegrasikan pelatihan teknis, pendampingan intensif, dan penerapan teknologi digital sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Dari segi pencapaian SDGs, pengabdian ini mendukung tujuan 8 dan 9 dengan menunjukkan bagaimana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di daerah pedesaan.

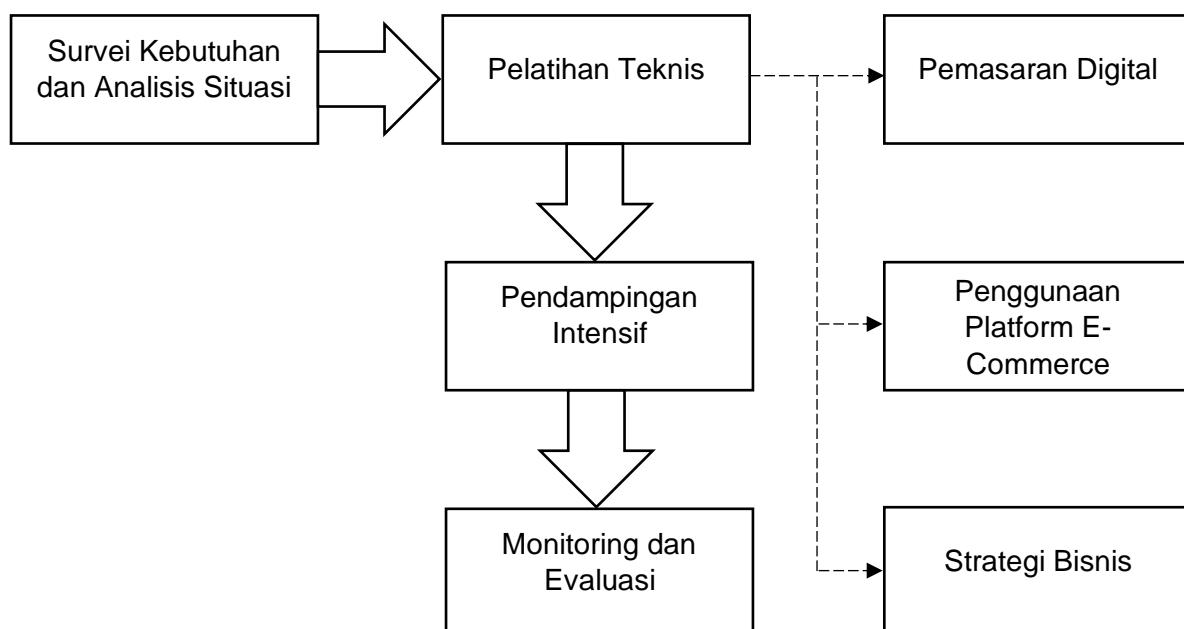
Indikator-indikator yang diteliti dalam kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, peningkatan pendapatan BUMDes, dan tingkat kepuasan peserta. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan diukur melalui perbandingan skor kuesioner sebelum dan sesudah program. Peningkatan pendapatan diukur dari laporan keuangan BUMDes, yang menunjukkan perubahan pendapatan dari penjualan online dan usaha lainnya. Tingkat kepuasan peserta diukur melalui survei kepuasan yang mencakup pertanyaan tentang kualitas pelatihan, relevansi materi, dan manfaat yang dirasakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Dauh Puri Kangin melalui pemberdayaan BUMDes. Melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam

pemasaran digital dan pengelolaan bisnis, BUMDes dapat berfungsi secara lebih efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan komunitas, yang menggabungkan pelatihan teknis, pendampingan intensif, dan penerapan teknologi digital (Sanjaya dkk., 2020). Pendekatan ini dipilih karena relevansinya dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat, terutama pada desa yang mengalami keterbatasan akses dan sumber daya. Desain pengabdian dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan survei kebutuhan dan analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di Desa Dauh Puri Kangin. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal (Amin & Astuti, 2021). Selanjutnya, pelatihan teknis diberikan kepada anggota BUMDes dalam beberapa sesi yang mencakup pemasaran digital, penggunaan platform e-commerce, dan strategi bisnis. Setiap sesi pelatihan dirancang dengan metode yang interaktif dan praktis, menggunakan studi kasus dan simulasi untuk memudahkan pemahaman (Sulaksana & Nuryanti, 2019). Selain pelatihan, pendampingan intensif dilakukan untuk membantu anggota BUMDes menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kegiatan operasional sehari-hari (Prasetyo, 2016). Pendampingan ini mencakup bantuan teknis dalam pembuatan akun e-commerce, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan inventaris.

Tahap evaluasi dilakukan setelah program berjalan, dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan anggota BUMDes (Titioka dkk., 2020). Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Seluruh kegiatan dokumentasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat digunakan sebagai bahan analisis dan laporan akhir. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan alur proses pelaksanaan program pengabdian:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dauh Puri Kangin

Komunitas sasaran dalam program ini adalah anggota BUMDes Dauh Puri Kangin dan masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal. Jumlah anggota BUMDes yang terlibat dalam program ini adalah 15 orang, yang terdiri dari pengurus dan staf BUMDes. Selain itu, sekitar 20 anggota masyarakat lainnya juga ikut berpartisipasi dalam sesi pelatihan dan sosialisasi yang diadakan. BUMDes Dauh Puri Kangin bergerak di berbagai bidang usaha, termasuk toserba, pembayaran PPOB, pinjaman dana tunai untuk pemerintah desa dan jajarannya, serta jasa fotokopi. Peran mitra dalam kegiatan pengabdian ini sangat penting. Pemerintah Desa Dauh Puri Kangin memberikan dukungan logistik dan fasilitas untuk pelaksanaan program, termasuk penyediaan tempat untuk pelatihan dan sosialisasi. Selain itu, beberapa distributor dan penyedia platform e-commerce juga terlibat sebagai mitra strategis, memberikan dukungan teknis dan akses ke jaringan pemasaran yang lebih luas. Tim pengabdian yang terdiri dari akademisi, mahasiswa, dan praktisi juga berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan program, memberikan pelatihan, dan melakukan pendampingan. Kontribusi dari pihak-pihak yang terlibat sangat beragam. Pemerintah desa membantu dalam mobilisasi peserta dan menyediakan fasilitas. Distributor memberikan informasi tentang produk dan pemasaran, sementara tim pengabdian memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Kerja sama ini memastikan bahwa program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer dalam program ini meliputi keterampilan pemasaran digital, penggunaan platform e-commerce, dan strategi bisnis yang inovatif. Pelatihan pemasaran digital mencakup penggunaan media sosial untuk promosi, pembuatan konten yang menarik, dan strategi iklan online. Peserta dilatih untuk menggunakan berbagai alat dan platform digital seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga pada strategi pemasaran yang efektif, seperti segmentasi pasar, analisis kompetitor, dan pengukuran efektivitas kampanye pemasaran.

Penggunaan platform e-commerce adalah komponen kunci dalam program ini. Peserta diajarkan cara membuat dan mengelola toko online di platform seperti Shopee dan Tokopedia. Pelatihan ini mencakup pembuatan akun, pengaturan katalog produk, manajemen stok, dan pengelolaan transaksi. Selain itu, peserta juga diajarkan tentang logistik dan pengiriman, serta cara menjaga kepuasan pelanggan melalui layanan purna jual yang baik. Metode lain yang ditransfer adalah strategi bisnis yang inovatif, yang meliputi pengelolaan inventaris, perencanaan keuangan, dan pengembangan produk. Peserta diajarkan cara mengelola inventaris secara efisien untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok. Perencanaan keuangan meliputi pengelolaan arus kas, penganggaran, dan analisis profitabilitas. Pengembangan produk fokus pada identifikasi kebutuhan pasar dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Semua ini dirancang untuk meningkatkan daya saing BUMDes dan memastikan keberlanjutan usaha mereka.

Instrumen yang digunakan dalam program ini meliputi kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Kuesioner digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah program. Kuesioner ini mencakup pertanyaan tentang pengetahuan pemasaran digital, penggunaan platform e-commerce, dan keterampilan bisnis. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa peserta untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama program dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Observasi partisipatif dilakukan selama

sesi pelatihan dan pendampingan untuk mengamati interaksi dan partisipasi peserta. Teknik pengumpulan data lainnya termasuk analisis dokumen dan studi kasus. Analisis dokumen meliputi tinjauan laporan keuangan dan catatan operasional BUMDes sebelum dan sesudah program untuk mengukur perubahan pendapatan dan efisiensi operasional. Studi kasus dilakukan pada beberapa usaha BUMDes yang menunjukkan perubahan signifikan sebagai hasil dari program ini, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak program.

Indikator keberhasilan program ini meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, peningkatan pendapatan BUMDes, dan tingkat kepuasan peserta. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan diukur melalui perbandingan skor kuesioner sebelum dan sesudah program. Peningkatan pendapatan diukur dari laporan keuangan BUMDes, yang menunjukkan perubahan pendapatan dari penjualan online dan usaha lainnya. Tingkat kepuasan peserta diukur melalui survei kepuasan yang mencakup pertanyaan tentang kualitas pelatihan, relevansi materi, dan manfaat yang dirasakan.

Data yang dikumpulkan selama program dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan pada data kuesioner untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Data ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan signifikansi perubahan yang terjadi. Misalnya, analisis statistik digunakan untuk mengukur perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah program, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut. Analisis kualitatif dilakukan pada data wawancara dan observasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman peserta dan dampak program. Data wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari percakapan dengan peserta. Tema-tema ini mencakup manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan program di masa mendatang. Observasi partisipatif dianalisis untuk mengidentifikasi pola interaksi dan partisipasi peserta selama pelatihan dan pendampingan. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk mengevaluasi perubahan operasional dan keuangan BUMDes. Data keuangan dianalisis untuk mengukur perubahan pendapatan, efisiensi biaya, dan profitabilitas. Data operasional dianalisis untuk mengukur perubahan dalam pengelolaan inventaris, kualitas layanan, dan kepuasan pelanggan. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak program terhadap kinerja BUMDes secara keseluruhan.

HASIL DAN DISKUSI

Setelah pelaksanaan program pengabdian, ditemukan bahwa pengetahuan dan keterampilan anggota BUMDes Dauh Puri Kangin dalam bidang pemasaran digital mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan anggota dari 3,2 menjadi 4,5 (skala 1-5). Selain itu, keterampilan teknis seperti penggunaan platform e-commerce dan media sosial juga meningkat, dengan lebih dari 80% anggota mampu mengoperasikan akun Shopee dan membuat konten pemasaran yang menarik. Peningkatan ini dapat terjadi karena pendekatan pelatihan yang praktis dan berbasis kebutuhan nyata, serta dukungan pendampingan yang intensif dari tim pengabdian. Berikut adalah Tabel 1 yang menggambarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota BUMDes serta pendapatan dari penjualan online sebelum dan sesudah program.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keberhasilan Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Pengetahuan Pemasaran Digital	3.2	4.5
Keterampilan Teknis	2.8	4.3
Pendapatan Penjualan Online	Rp 0	Rp 5.230.000

Dukungan empiris untuk temuan ini dapat ditemukan dalam literatur yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kebutuhan spesifik peserta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ristantiya dkk., (2021) menemukan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan nyata dan dukungan pendampingan secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan peserta. Kesamaan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini sesuai dengan best practice yang ada, yaitu menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik mitra dan memberikan pendampingan yang intensif. Temuan selanjutnya menunjukkan peningkatan pendapatan BUMDes dari penjualan online. Sebelum program, penjualan online hampir tidak ada, tetapi setelah program, penjualan melalui Shopee dan platform e-commerce lainnya meningkat hingga 5% dari total penjualan bulanan. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh strategi pemasaran digital yang efektif dan pemanfaatan platform e-commerce yang tepat. Selain itu, keberadaan distributor baru yang berhasil dijalin selama program juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan ini.

Peningkatan pendapatan ini didukung oleh studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa adopsi e-commerce dapat signifikan meningkatkan pendapatan usaha kecil dan menengah. Penelitian Kutsuri dkk., (2019) menunjukkan bahwa usaha kecil yang mengadopsi e-commerce mengalami peningkatan pendapatan sebesar 25-35% dalam tahun pertama implementasi. Perbandingan ini menunjukkan bahwa hasil program pengabdian sejalan dengan temuan empiris lainnya, memperkuat argumen bahwa e-commerce adalah alat yang efektif untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil di daerah pedesaan.

**Gambar 3.** Pendampingan Intensif Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dauh Puri Kangin

Keberhasilan program ini dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota BUMDes serta pendapatan dari penjualan online dapat dijadikan sebagai *best practice* bagi program pengabdian lainnya. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata, dukungan pendampingan intensif, dan pemanfaatan teknologi digital, BUMDes di daerah pedesaan dapat lebih kompetitif dan berkelanjutan (Gambar 3). Meskipun program ini berhasil mencapai tujuannya, beberapa kendala dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur digital, seperti akses internet yang tidak stabil. Hal ini kadang-kadang menghambat pelaksanaan pelatihan online dan penggunaan platform e-commerce. Selain itu, tingkat literasi digital yang beragam di antara anggota BUMDes juga menjadi tantangan, karena beberapa anggota memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasai teknologi baru. Kendala-kendala ini adalah hal yang umum dihadapi dalam program pemberdayaan digital, sebagaimana didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa akses internet dan literasi digital adalah hambatan utama dalam adopsi teknologi (Mentsiev dkk., 2020)

Selain peningkatan keterampilan dan pendapatan, program pengabdian ini juga berhasil menyempurnakan program kerja BUMDes untuk tahun 2024. Program kerja yang disusun mencakup strategi pemasaran jangka panjang, pengelolaan inventaris yang lebih efisien, dan rencana pengembangan usaha baru. Penyempurnaan ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan potensi yang dilakukan pada tahap awal program, serta masukan dari anggota BUMDes dan masyarakat desa. Penyempurnaan program kerja ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja BUMDes di masa depan. Dukungan teoritis untuk penyempurnaan program kerja ini dapat ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan strategis berbasis partisipatif dapat meningkatkan kinerja organisasi. Studi Nahak & Ellitan, (2023) menunjukkan bahwa perencanaan yang melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dapat menghasilkan rencana kerja yang lebih komprehensif dan implementable. Kesamaan ini menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan yang digunakan dalam program pengabdian ini sesuai dengan *best practice* yang ada, yaitu melibatkan semua pihak terkait dalam penyusunan rencana kerja untuk meningkatkan kinerja organisasi. Berikut Gambar 4 kegiatan *focus group discussion* penyempurnaan program kerja BUMDes.



Gambar 4. Kegiatan *Focus Group Discussion* Penyempurnaan Program Kerja BUMDES

Temuan terakhir dalam pengabdian ini adalah peningkatan partisipasi dan kepuasan masyarakat terhadap program. Partisipasi masyarakat meningkat, terlihat dari jumlah peserta yang menghadiri pelatihan dan sosialisasi yang melebihi target awal. Selain itu, survei kepuasan menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta merasa puas dengan program yang dilaksanakan, dan merasa bahwa program ini memberikan manfaat nyata bagi mereka. Peningkatan partisipasi dan kepuasan ini dapat diatributkan pada pendekatan yang inklusif dan partisipatif yang digunakan dalam program, serta manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat. Dukungan empiris untuk temuan ini dapat ditemukan dalam penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam program pengembangan. Penelitian oleh Judijanto dkk., (2024) menyoroti bahwa pendekatan partisipatif menghasilkan kepuasan komunitas yang lebih tinggi dan hasil program yang lebih baik. Keselarasan temuan-temuan ini dengan penelitian sebelumnya menegaskan efektivitas pelibatan aktif anggota komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program, memastikan bahwa program tersebut memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka yang sebenarnya.

Keberhasilan program ini tidak hanya bermanfaat bagi BUMDes dan masyarakat setempat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs. Peningkatan pendapatan BUMDes dan keterampilan digital anggota mendukung tujuan 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dengan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga mendukung tujuan 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur), dengan memperkenalkan inovasi teknologi di desa. Program ini juga mendukung tujuan 4 (pendidikan berkualitas) dengan menyediakan pelatihan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Selain kendala infrastruktur dan literasi digital, program ini juga menghadapi kendala terkait dukungan logistik dan sumber daya. Keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang tersedia untuk mendukung program ini memerlukan pengelolaan yang sangat efisien dan prioritas yang tepat. Selain itu, koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa dan distributor baru, juga memerlukan waktu dan upaya yang tidak sedikit. Kendala-kendala ini adalah hal yang umum dihadapi dalam program pemberdayaan di daerah pedesaan, seperti yang didukung oleh literatur yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan koordinasi adalah hambatan utama dalam pelaksanaan program pengembangan komunitas (Judijanto dkk., 2024).

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota BUMDes di Desa Dauh Puri Kangin dalam pemasaran digital dan pengelolaan bisnis memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pelatihan intensif dan pendampingan, anggota BUMDes berhasil memanfaatkan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Selain itu, penguatan kapasitas dalam strategi bisnis telah membantu BUMDes menyusun program kerja yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan kepuasan peserta tercapai sesuai dengan tujuan pengabdian. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam operasional BUMDes merupakan solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan akses pasar dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Implementasi model pemberdayaan ini berpotensi untuk direplikasi di desa-desa lain guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Pengabdian selanjutnya dapat mencakup peningkatan kapasitas anggota BUMDes melalui pelatihan di bidang manajemen keuangan dan pemasaran digital tingkat lanjut. Penting juga untuk memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta, untuk mendukung akses permodalan dan infrastruktur teknologi. Hambatan yang dapat mempengaruhi hasil pengabdian meliputi keterbatasan akses internet di wilayah desa dan kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada program khusus untuk meningkatkan infrastruktur internet di desa dan pelatihan literasi digital bagi masyarakat umum. Selain itu, keberlanjutan program pengabdian dapat ditingkatkan melalui monitoring dan evaluasi rutin serta penyusunan rencana aksi yang lebih terarah dan berbasis data. Dukungan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi juga penting untuk memastikan program-program pemberdayaan ini berjalan efektif dan berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Universitas Warmadewa atas dukungan dana yang memungkinkan terlaksananya kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Perbekel Desa Dauh Puri Kangin beserta staf yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih yang tulus kepada seluruh anggota BUMDes Desa Dauh Puri Kangin atas kerjasama dan partisipasinya, serta kepada masyarakat desa yang telah menerima dan mendukung program ini. Penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang telah bekerja keras bersama kami dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Dauh Puri Kangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Edi Winarto, A., & Firmansyah. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDES Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41–53. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i2.431>
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 67–81.
- Amin, A., & Astuti, N. P. (2021). Akuntansi BUMDES di Desa Jenemading Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 137–142. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *MODUS*, 28(2), 155–167.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Bojonegoro. *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Chintary, V. Q., & Lestari, A. W. (2016). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 59–63. www.publikasi.unitri.ac.id
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, V(1), 1–14.

- Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., & Mindarti, L. I. (2013). Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa. *Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya*, 2(1), 1–5.
- Judijanto, L., Heryadi, D. Y., Sihombing, R. S. M., Gusti, Y. K., & Semmawi, R. (2024). Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal*, 5(1), 223–229.
- Kutsuri, G. N., Kamberdieva, S. S., Dedegkaev, V. K. H., Sopoeva, I. A., & Shelkunova, T. G. (2019). Impact of Digitalization on Improvement of Economy, IT and Internet of Business. *Journal of Physics: Conference Series*, 1399(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1399/3/033008>
- Mentsiev, A. U., Engel, M. V., Tsamaev, A. M., Abubakarov, M. V., & Yushaeva, R. S.-E. (2020). The Concept of Digitalization and Its Impact on the Modern Economy. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 128, 2960–2964.
- Nahak, M., & Ellitan, L. (2023). Peran Perencanaan Strategik dan Kepemimpinan Strategik dalam Membangun Kinerja Organisasi Publik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9).
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, XI(1), 86–100.
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDES di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61.
- Ristanti, S., Ardani, Y., & Hartanto, T. (2021). PKM Menjadikan Bumdes Lempong Mandiri Sebagai Lembaga Usaha Desa Yang Berkualitas. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 32–40. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i2.430>
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.467>
- Sulaksana, J., & Nuryanti, I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 348–359. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.11>
- Titioka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainen, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDES di Kabupaten Kepulauan Aru. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK (MANAJEMEN & AKUNTANSI)*, 03(01), 197–216.